

Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Anis Setya Ningsih¹, Suwarno²,

^{1,2} Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan Smart-PLS yaitu metode statistika *Structural Equation Model* (SEM) untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan pada data, seperti ukuran data kecil, terjadi *missing value*, dan multikolinieritas. Hasil penelitian ini menunjukkan *financial stability*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil moderasi kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan *financial stability*, *financial target*, *opportunity* dan *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil moderasi kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *fraud diamond*, kecurangan laporan keuangan, GCG.

Abstract

This study aims to examine the effect of fraud diamonds in detecting fraudulent financial statements with good corporate governance as a moderating variable with a quantitative research type. The sampling method used in this study was purposive sampling based on the specified criteria. This study uses Smart-PLS, namely the Structural Equation Model (SEM) statistical method to solve multiple regression when problems occur in the data, such as small data size, missing values, and multicollinearity. The results of this study indicate that financial stability, opportunity, rationalization and capability have no effect on fraudulent financial reporting. Meanwhile, financial targets have an effect on fraudulent financial statements. The results of institutional ownership moderation do not moderate the relationship between financial stability, financial target, opportunity and capability for fraudulent financial statements. Meanwhile, the results of institutional ownership moderation are able to moderate the relationship between rationalization and fraudulent financial statements.

Keywords: *fraud diamond*, financial statement fraud, GCG.

Copyright (c) 2023 Anis Setya Ningsih

✉ Corresponding author :

Email Address : anisningsih475@gmail.com.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan menyajikan laporan keuangan yaitu sebagai informasi bagi para pengguna baik internal maupun eksternal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Laporan keuangan ini dapat menunjukkan suatu kondisi keuangan (*financial*) dalam suatu periode tertentu. Informasi dalam laporan keuangan harus benar dan akurat sehingga dapat membantu mengambil kebijakan yang tepat untuk sebuah perusahaan. Definisi kecurangan laporan keuangan menurut (ACFE, 2020) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen secara sengaja dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan oleh keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor.

Fraud (kecurangan) merupakan suatu tindakan yang sengaja dibuat dengan cara tidak adil dan dapat merugikan pihak tertentu tetapi memberikan keuntungan terhadap pelaku kecurangan tersebut. Faktor penyebab terjadi kecurangan yaitu Tekanan (*pressure*) sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan fraud; Kesempatan (*opportunity*) peluang bagi seseorang untuk melakukan tindakan fraud dapat disebabkan karena kurang efektifnya manajemen dalam memeriksa akun persediaan ataupun piutang perusahaan; Rasionalisasi (*rationalization*) pelaku fraud mencoba mencari pembenaran atas tindakannya, jika perusahaan tidak mampu meningkatkan kinerja maka perusahaan akan menurunkan minat investasi para investor (Sihombing, 2014) dengan seiring berjalannya waktu ada pembaruan dalam faktor-faktor terjadinya kecurangan menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) ada tambahan dalam kecurangan yaitu kemampuan (*capability*) posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk penipuan.

Praktik kecurangan pelaporan keuangan yang paling terkenal yaitu kasus ENRON. ENRON merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang energi. Perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar USD 600.000.000 pada saat perusahaan mengalami kerugian (Tuanakotta, 2007). Kasus kecurangan pelaporan keuangan yang menghebohkan Indonesia baru-baru ini yaitu kasus PT Garuda Indonesia, Tbk. Kasus ini diawali dengan Garuda Indonesia yang melaporkan kinerja keuangan tahun 2018 kepada Bursa Efek Indonesia dengan laba bersih sebesar USD 809.000, berbanding terbalik dengan kondisi di tahun 2017 yang merugi sebesar USD 216.580.000. Perusahaan tersebut diduga melakukan kecurangan pelaporan keuangan ketika dua komisaris independennya yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan keuangan tahun 2018 karena menilai ada keanehan pada laporan keuangan tersebut, CNN (2019). Kasus- kasus kecurangan ini menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Pressure (tekanan) dapat diproksikan dengan financial stability dan financial target. Menurut (Skousen et al., 2009) *Financial stability* merupakan salah satu faktor tekanan yang dapat memicu manajer untuk melakukan *Financial Statement Fraud* (FSF) ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Januanto, 2018) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSF. *Return on Asset* (ROA) dijadikan proksi untuk variabel *financial target*. Kenaikan ROA yang tinggi dapat menjadi indikasi perusahaan melakukan *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan (Permatasari & Laila, 2021) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap FSF. *Opportunity* (peluang) yang diproksikan dengan piutang. (Skousen et al., 2009) berpendapat bahwa penilaian piutang menjadi celah bagi manajemen perusahaan, karena beberapa metode pencatatan piutang dapat diterapkan sehingga memberikan peluang bagi manajemen melakukan FSF. Berdasarkan hasil penelitian (Prakoso & Setiyorini, 2021) menunjukkan bahwa *opportunity* (peluang) tersebut berpengaruh signifikan terhadap indikasi

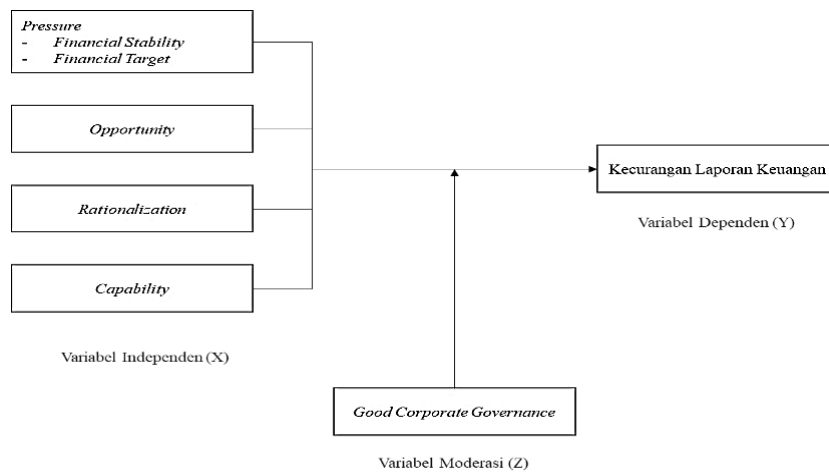
kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi menjadikan pelaku kecurangan melakukan pembenaran atas tindakan yang dilakukannya (Rianto et al., 2021). Rasionalisasi diukur menggunakan proksi pergantian auditor eksternal di suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Febrianto & Fitriana, 2020) menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian (Primastiwi & Ayem, 2021) menyatakan bahwa *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi mengindikasikan manajemen sengaja menyingkirkan direksi yang mengetahui kecurangan yang telah dilakukan (Sari & Lestari, 2020) Dengan demikian semakin sering terjadi pergantian direksi mengindikasikan semakin tinggi kecurangan yang terjadi (Noble, 2019).

Dengan diterapkannya Good Corporate Governance (GCG) akan tersedia nilai lebih dan ukuran kinerja yang jelas dalam mencapai tujuan perusahaan serta adanya mekanisme untuk penilaian akuntabilitas dan transparansi untuk memastikan bahwa peningkatan kesejahteraan lahir sebagai akibat dari peningkatan nilai perusahaan yang telah didistribusikan secara nyata (Ismail, 2021). (Januanto, 2018) meneliti tentang analisis fraud diamond terhadap pendeteksian FSF dengan GCG sebagai variabel moderasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *pressure*, *opportunity* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap FSF dan ketika dimoderasi dengan GCG hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh dalam pendeteksian FSF, sedangkan *rationalization* berpengaruh terhadap FSF dan ketika dimoderasi dengan GCG berpengaruh dalam pendeteksian FSF. Penelitian yang dilakukan (Rosita, 2022) tentang analisis fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan GCG sebagai variabel moderasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan ketika dimoderasi dengan GCG berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

(Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan yaitu suatu hubungan dalam bentuk kontrak antara prinsipal dengan agen, dimana dalam hal ini prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam bentuk pengambilan keputusan dan masalah yang mungkin ditimbulkannya di masa depan. Berdasarkan kontrak tersebut dapat disimpulkan bahwa agen memiliki kewenangan dalam menentukan keputusan, dalam hal ini yang dimaksud dengan agen adalah manajer perusahaan, sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Adanya perbedaan tersebut yang menimbulkan konflik kepentingan. Oleh karena itu, hubungan antara kecurangan laporan keuangan dengan teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan dapat menuju ke arah ketidaksamaan informasi sehingga sebagai manajer perusahaan (*agent*) akan melakukan segala cara agar mendapatkan keuntungan yang besar dari principal dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan yang menimbulkan terjadinya fraud.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah konsep dimana peneliti menjalankan dan melaksanakan sebuah penelitian yang telah direncanakan. Berdasarkan kerangka konseptual, maka dapat diketahui bahwa perencanaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunjungi website www.idx.co.id. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan Smart-PLS yaitu metode *statistika Structural Equation Model* (SEM) untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan pada data, seperti ukuran data kecil, terjadi *missing value*, dan multikolinieritas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS 3.2.9 dengan melihat hasil interpretasi dari analisa model pengukuran (*outer model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan, identifikasi, serta dokumentasi terhadap laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.	85
2	Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2019-2021 secara konsisten	-20
3	Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak memiliki kelengkapan data pada laporan tahunan terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	0
Jumlah sampel penelitian		65 x 3 tahun = 195

(Sumber : data sekunder diolah, 2023)

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Reabilitas

1) *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Nilai *outer loading* >0,7 menunjukkan bahwa suatu

variabel telah menjelaskan 50% atau lebih varians indikatornya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 (> 0,70) dengan konstruk yang ingin diukur, namun pada riset tahap pengembangan skala loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Hasil pemrosesan dengan PLS algorithm untuk outer loading disajikan dalam tabel berikut:

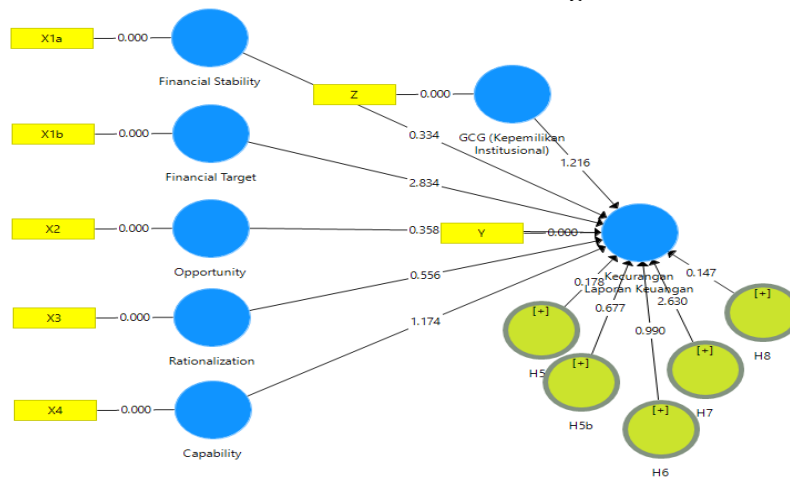
Tabel 3. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Outer Loading
Financial Stability	1,000
Financial Target	1,000
Opportunity	1,000
Rationalization	1,000
Capability	1,000
GCG (Kepemilikan Insitusional)	1,000
Kecurangan Laporan Keuangan	1,000
Model Moderasi H5a (X1a-Z-Y)	1,078
Model Moderasi H5b (X1b-Z-Y)	1,044
Model Moderasi H6 (X2-Z-Y)	1,277
Model Moderasi H7 (X3-Z-Y)	0,998
Model Moderasi H8 (X4-Z-Y)	0,990

(Sumber: Hasil SmartPLS, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil indikator memiliki nilai outer loading lebih dari 0,7. Nilai tersebut memiliki makna bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi syarat validitas konvergen. Berikut adalah gambar 2. yang digunakan pada penelitian ini.

Gambar 2. Outer Loading



(Sumber: SmartPLS, 2023)

2) *Discriminant Validity*

Hasil uji discriminant validity dapat diketahui melalui nilai Average Variant Extracted (AVE). Setiap konstruk laten harus memiliki nilai AVE >0,5 untuk mencerminkan model pengukuran yang baik. Nilai AVE untuk variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai AVE Variabel

	Average variance extracted (AVE)
Financial Stability	1,000
Financial Target	1,000
Opportunity	1,000
Rtionalization	1,000
Capability	1,000
Kepemilikan Insitusal	1,000
Kecurangan Laporan Keuangan	1,000
Model Moderasi H5a (X1a-Z-Y)	1,000
Model Moderasi H5b (X1b-Z-Y)	1,000
Model Moderasi H6 (X2-Z-Y)	1,000
Model Moderasi H7 (X3-Z-Y)	1,000
Model Moderasi H8 (X4-Z-Y)	1,000

(Sumber: Output PLS, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap indikator dari konstruk laten mampu menjelaskan 50% atau lebih variansnya (Wong, 2013).

3) Composite Reliability

Dalam analisis SEM-PLS, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai composite reliability $>0,6$ serta diperkuat oleh nilai Cronbach's Alpha $>0,7$. Hasil pengujian composite reliability dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
FINANCIAL STABILITY (X1a)	1,000	1,000
FINANCIAL TARGET (X1b)	1,000	1,000
OPPORTUNITY (X2)	1,000	1,000
RATIONALIZATION (X3)	1,000	1,000
CAPABILITY (X4)	1,000	1,000
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Y)	1,000	1,000
GCG (Kepemilikan Institusional) (Z)	1,000	1,000
Moderasi H5a (X1a-Z-Y)	1,000	1,000
Moderasi H5b (X1b-Z-Y)	1,000	1,000
Moderasi H6 (X2-Z-Y)	1,000	1,000
Moderasi H7 (X3-Z-Y)	1,000	1,000
Moderasi H8 (X4-Z-Y)	1,000	1,000

(Sumber: Output SmartPLS, 2023)

Nilai composite reliability sebesar 0.6 - 0.7 serta nilai Cronbach's alpha sebesar >0.7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Marko Sarstedt, 2017). Berdasarkan tabel diatas, semua konstruk memiliki nilai composite reliability dan cronbach's alpha >0.7 sehingga disimpulkan telah reliabel.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memerhatikan nilai *Original Sample Estimates* (O) untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, serta *t-statistics* (T), dan *p-values* (P) untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan tersebut. Nilai *original sample* yang mendekati +1 mengindikasikan hubungan yang positif, sedangkan nilai yang mendekati -1

mengindikasikan hubungan yang negative (Marko Sarstedt, 2017). Nilai t-statistics lebih dari 1,96 atau p-value yang lebih kecil dari taraf signifikansi (<0.05) mengindikasikan bahwa suatu hubungan antar variabel adalah signifikan. Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Nilai Hubungan antara Variabel

No	Hubungan Variabel	Original Sampel	T Statistics	P Values	Keterangan
1	Financial Stability (X1a) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H1a	0.026	0.334	0.739	Tidak ada Pengaruh
2	Financial Target (X1b) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H1b	0.178	2.834	0.005	Ada Pengaruh
3	Opportunity (X2) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H2	-0.028	0.358	0.720	Tidak ada Pengaruh
4	Rationalization (X3) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H3	0.042	0.556	0.578	Tidak ada Pengaruh
5	Capability (X4) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H4	0.083	1.174	0.241	Tidak ada Pengaruh
6	Financial Stability (X1a) -> Kepemilikan Institusional (Z) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H5a	-0.015	0.178	0.859	Tidak ada Pengaruh
7	Financial Target (X1b) -> Kepemilikan Institusional (Z) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H5b	0.046	0.067	0.499	Tidak ada Pengaruh
8	Opportunity (X2) -> Kepemilikan Institusional (Z) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H6	-0.063	0.990	0.323	Tidak ada Pengaruh
9	Rationalization (X3) -> Kepemilikan Institusional (Z) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H7	0.182	2.630	0.009	Ada Pengaruh
10	Capability (X1a) -> Kepemilikan Institusional (Z) -> Kecurangan Laporan Keuangan (Y) - H8	0.011	0.147	0.883	Tidak ada Pengaruh

(Sumber: Output SmartPLS, 2023)

Pengaruh *Financial Stability* dan *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
 Pada variabel *financial stability* (X1a) didapatkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari penelitian dari Wahyudin dkk. (2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Manajemen menunjukkan bahwa perusahaan selalu dalam kondisi stabil. Sehingga, minimnya perubahan total aset perusahaan maka tidak adanya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Sedangkan, variabel *financial target* (X1b) didapatkan bahwa *financial target* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Noble, 2019), (Purnama & Astika, 2022), (Hastuti &

Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan....

Dewayanto, 2022) yang menyatakan bahwa *financial target* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. *Financial target* berhubungan dengan teori agensi menjelaskan hubungan *principal* dan *agent* yang memiliki perbedaan kepentingan dalam menjalankan tugasnya. *Principal* (pemegang saham) memiliki kepentingan untuk mendapatkan return yang tinggi atas investasi yang telah ditanamkan, sedangkan *agent* (manajemen) memiliki kepentingan untuk mendapatkan komisi atas hasil kerjanya dalam meningkatkan performa perusahaan. Laba yang tinggi dapat menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Membuktikan bahwa ROA yang bernilai tinggi maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *opportunity* merupakan suatu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fraud. Proksi ini digunakan untuk penelitian ini, *nature of industry* atau lingkungan industri merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada penelitian ini variabel *opportunity* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Kadek Yoga Suryawan, 2021) yang menyatakan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh pada adanya kecurangan laporan. Minimnya perubahan rasio maka kemungkinan tidak adanya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merupakan pembenaran tindakan kecurangan yang dilakukan sebagai hal yang dapat diterima. Variabel Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Laila, 2021) yang menyatakan rasionalisasi tidak memperkuat atau tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Change in auditor* merupakan pergantian eksternal untuk mengaudit sebuah perusahaan. Dari proses audit dapat diketahui perusahaan yang melakukan kecurangan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dengan dugaan tidak terjadinya kecurangan.

Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability merupakan kemampuan seseorang untuk memberi kesempatan dalam melakukan fraud dalam suatu perusahaan. Proksi dari *capability* dalam penelitian ini yaitu *changes in directors*. Variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian (Fauziah, 2022) yang menyatakan *capability* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Minimnya pergantian direksi pada perusahaan maka kemungkinan tidak adanya kecurangan.

Kepemilikan Institusional memoderasi Pengaruh *Financial Stability* dan *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada variabel *financial stability* (X1a) bahwa hasil moderasi kepemilikan institusional adalah tidak memoderasi kecurangan laporan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Sinulingga, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Financial stability* merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Kepemilikan institusional tidak mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer dan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Sedangkan, Pada variabel *financial target* (X1b) bahwa hasil moderasi kepemilikan institusional adalah tidak memoderasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Laila, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. Target keuangan yang terlalu tinggi dianggap menjadikan tekanan bagi pihak manajemen dan dengan adanya kepemilikan institusional yang kurang memonitor manajemen maka kemungkinan besar terjadi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan....

Kepemilikan Institusional memoderasi Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengendalikan manajemen melalui pengawasan secara efektif sehingga akan meminimalisir adanya kecurangan pada perusahaan (Pamungkas et al., 2018) Kepemilikan institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manajer untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini kepemilikan institusional tidak berkontribusi dalam memoderasi variabel *opportunity* dan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh Retnoningtyas & Tarmizi (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi kecurangan laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional memoderasi Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Apabila perusahaan sering melakukan pergantian auditor maka akan semakin besar probabilitas manajemen untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan, dengan adanya kepemilikan institusional dapat meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memoderasi *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Laily, 2019), (Noble, 2019) dan (Hadiani et al., 2022) yang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi, dimana hasil yang didapatkan adalah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional memoderasi Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk memprioritaskan kinerja perusahaan yang dapat meminimalisir perilaku manajemen oportunistik (mementingkan dirinya sendiri) (Pamungkas et al., 2018). Apabila semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi maka mengindikasikan bahwa peluang untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan juga semakin tinggi. Pada penelitian ini kepemilikan institusional tidak memoderasi *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fauziah (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Minimnya perubahan direksi yang dilakukan maka dapat diindikasikan bahwa peluang untuk melakukan kecurangan semakin rendah dan kepemilikan institusional tidak berkontribusi dalam meminimalisir kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa; *Financial stability*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *Financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil moderasi kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan *Financial stability*, *Financial target*, *Opportunity* dan *Capability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil moderasi kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan *Rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Referensi :

ACFE. (2020). Financial stability, financial targets, effective monitoring dan rationalization dan kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 90-

100.

- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 85–95.
- Hastuti, I., & Dewayanto, T. (2022). Fraud Diamond Dan Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Saat Sebelum Dan Saat Covid-19 Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(2), 58–69.
- Ismail, M. Z. (2021). Eksistensi Prinsip Good Governance dalam Mencegah Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *Unizar Law Review (ULR)*, 4(1).
- Januanto, M. I. M. (2018). Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *ACCOUNTIA: Accounting, Trusted, Insp. Authentic Journal*, 2(2), 1–13.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kadek Yoga Suryawan, I. G. (2021). Financial Stability dan Misstatement Laporan Keuangan dengan Opportunity Fraud sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi* 31(9), 2182-2194\.
- Marko Sarstedt, C. M. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Callaghan, Australia: Springer International Publishing .
- Noble, M. R. (2019). Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121–132.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241–262.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 48–61.
- Primastiwi, A., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 95–110.
- Purnama, S. I., & Astika, I. B. P. (2022). Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure dan Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 209–221.
- Rianto, Irfan, M., Patriandari, & Lisdawati. (2021). *Diamond Fraud Analysis In Detecting Financial Statement Fraud With The Audit Committee As Moderating Variable (Empirical Study on Sub Construction Companies listed on the IDX for the 2016-2020 period)*.
- Rosita, S. (2022). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan*

Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109-125.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance.* Emerald Group Publishing Limited.
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Setengah Abad Profesi Akuntansi.* Salemba empat.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.*
- Wong, K. K.-K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 2013, 24, Technical Note 1.